

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting dan menjadi prioritas dalam kehidupan manusia. Pendidikan merupakan faktor utama dalam terbentuknya pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia. Dalam kehidupan berbangsa, pendidikan juga memegang sebuah peranan penting, yaitu sebagai salah satu sarana pencapaian tujuan negara. Pendidikan merupakan pondasi bagi terbentuknya sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Ketersediaan SDM yang berkualitas akan berdampak positif bagi berlangsungnya pembangunan, yang merupakan langkah penting tercapainya tujuan negara.

Dalam Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 tersebut kemudian diatur lebih lanjut dalam undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang memiliki prinsip Pendidikan diselenggarakan secara demokratis dan berkeadilan serta tidak diskriminatif dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia, nilai keagamaan, nilai kultural, dan kemajemukan bangsa.

Di Indonesia tentang pendidikan telah dijelaskan dalam UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang mengatur mengenai pendidikan khusus dan pendidikan layanan khusus.

Pendidikan inklusif merupakan pelayanan pendidikan untuk peserta didik yang berkebutuhan khusus tanpa memandang kondisi fisik, intelektual, sosial emosional, linguistik atau kondisi lainnya untuk bersama-sama mendapatkan pelayanan pendidikan di sekolah reguler. Pendidikan inklusif mempunyai pengertian yang beragam.

Pearpoint dan Forest (1992) dalam Mudjito (2005) menjelaskan nilai penting yang melandasi suatu sekolah inklusif adalah penerimaan, pemilikan dan asumsi lainnya. Yang melandasi sekolah inklusif adalah bahwa mengajar yang

baik adalah mengajar yang penuh gairah, yang mendorong agar setiap anak dapat belajar, memberikan lingkungan yang sesuai, dorongan, dan aktivitas yang bermakna.

Tujuan pendidikan inklusif menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 70 Tahun 2009 yang pertama, memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kedua, mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua peserta didik.

Menurut Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 116 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi yang tercantum pada Pasal 1 ayat 17 :

Pusat Sumber adalah lembaga yang menyelenggarakan layanan pendukung pendidikan inklusi yang berasal dari SLB atau lembaga lain atau pendukung pendidikan inklusi”.

Pusat sumber atau Resource center adalah lembaga khusus yang dibentuk dalam rangka pengembangan pendidikan khusus atau pendidikan inklusif yang dapat dimanfaatkan oleh semua anak, khususnya anak berkebutuhan khusus, orang tua, keluarga, sekolah biasa, sekolah luar biasa, masyarakat, pemerintah, serta pihak lain yang berkepentingan untuk memperoleh informasi yang seluas-luasnya dan melatih berbagai keterampilan, serta memperoleh berbagai pengetahuan yang berhubungan dengan pendidikan berkebutuhan khusus.

Pusat Sumber atau Resource Center idealnya mempunyai bangunan sendiri yang dibangun oleh pemerintah dan atau masyarakat yang digunakan secara khusus sebagai pusat sumber, namun karena untuk mempercepat keberadaannya dan pemanfaatannya serta dalam rangka efektifitas maka pusat sumber atau Resource Center yang ada sekarang berada di Sekolah Luar Biasa (SLB).

Peranan Pusat Sumber atau Resource Center secara kelembagaan menjadi bagian dari SLB, namun pusat sumber atau Resource Center sendiri memiliki

program yang terpisah dari sekolah. Hal ini tercantum dalam Peraturan Gubernur Provinsi Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta Nomor 116 Tahun 2007 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi, dalam hal ini terbentuknya sebuah pusat sumber Resource Center sebagai layanan pendukung pendidikan inklusi. Program yang diberikan adalah layanan yang dilakukan kepada anak berkebutuhan khusus yang belum dan akan bersekolah atau yang telah bersekolah baik di sekolah umum ataupun di SLB. Dalam peranannya Sekolah Luar biasa sebagai pusat sumber diharapkan mampu memberikan dukungan terhadap masyarakat mengenai informasi yang dibutuhkan dalam memberikan pelayanan, penanganan serta pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus.

Kondisi ideal peran dan fungsi pusat sumber yaitu aktif melaksanakan mensosialisasikan pendidikan inklusif dengan memberikan informasi dengan berbagai media, memberikan dukungan (*support*) kepada sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dalam melaksanakan pendidikan inklusif, salah satunya menyediakan bantuan asesmen yang rutin terhadap anak berkebutuhan khusus dan sebagai koordinator dalam pelayanan pendidikan inklusif.

Fungsi utama dilakukannya asesmen adalah untuk memperoleh informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan program pembelajaran bagi anak yang bersangkutan.

Permasalahan yang di temukan dilapangan setelah melakukan studi pendahuluan yaitu pusat sumber yang dikembangkan oleh SLB hanya tersebar pada beberapa wilayah dan dalam pelaksanaannya tenaga pendidik di sekolah inklusif kurang memahami peran dan fungsi Resource Center, sehingga berdampak pada pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus yang tidak dimodifikasi, tidak adanya asesmen, dan minimnya sarana prasarana seperti media pembelajaran anak berkebutuhan khusus, contohnya untuk anak low vision. Berdasarkan hasil wawancara, hal ini disebabkan karena ketidaktahuan guru-guru sekolah inklusif tentang peran dan fungsi Resource Center dan mengakibatkan tidak tersampainya informasi dari pengelola Resource Center kepada pihak penyelenggara sekolah inklusif.

Berawal dari permasalahan ini maka peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang Program Pengembangan Peran dan Fungsi Pusat Sumber sebagai pusat asesmen di SLBN 7 Jakarta Timur sehingga pengembangan program yang dilakukan dapat mendukung implementasi pendidikan inklusif di Jakarta Timur. Sampai saat ini, Provinsi DKI Jakarta sudah memiliki 176 sekolah inklusif , khususnya Jakarta Timur memiliki 55 Sekolah penyelenggara pendidikan inklusif dari mulai tingkat TK, SD, SMP, dan SMA/SMK. Secara terperinci jumlah tersebut terdiri dari TK sebanyak 1, SD sebanyak 42, SMP sebanyak 10, dan SMA/SMK sebanyak 2. Dari data-data tersebut menunjukkan bahwa dibutuhkan peranan serta dukungan berbagai pihak yang dapat membantu implementasi pendidikan inklusif di Jakarta salah satunya adalah peran Pusat Sumber atau Resource Center dalam membantu mengimplementasikan pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

Berdasarkan kondisi yang terjadi dilapangan maka peneliti merasa pentingnya pusat sumber dalam mendukung pendidikan inklusif, sebab selama ini di sekolah-sekolah pendidikan inklusif yang dikunjungi oleh peneliti di Jakarta Timur belum pernah dilakukan asesmen untuk mengetahui kebutuhan belajar anak dan melayani pembelajarannya secara individu. Maka program yang ada pada pusat sumber perlu dikembangkan sehingga diharapkan dapat terlaksana program yang sesuai dan tepat sasaran bagi sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif serta membantu pemerintah dalam mengimplementasikan pendidikan inklusif.

Penelitian tentang Program Pengembangan Peran dan Fungsi Resource Center sebagai Pusat Asesmen ini dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan peranan dan fungsi pusat sumber dalam upaya memberikan layanan pendidikan yang optimal baik di SLB maupun sekolah-sekolah penyelenggara pendidikan inklusif yang berada di wilayah Jakarta Timur.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis merumuskan fokus masalah pada penelitian ini yaitu pengembangan program asesmen sesuai peran dan fungsinya sebagai pusat asesmen.

1.3 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan Penelitian Berkenaan dengan kebutuhan Program Resource Center untuk sekolah inklusif di Jakarta Timur, maka dalam penelitian ini penulis mengajukan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Kondisi Objektif SLBN 7 Jakarta Timur sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai resource center dalam upaya melaksanakan asesmen?
2. Apa permasalahan-permasalahan dan upaya yang sudah dilakukan SLBN 7 Jakarta Timur dalam melaksanakan asesmen sesuai peran dan fungsinya sebagai resource center?
3. Bagaimana sebaiknya perumusan pengembangan program asesmen di SLBN 7 Jakarta Timur sebagai resource center??
4. Bagaimana validasi terhadap program asesmen yang dikembangkan untuk SLBN 7 Jakarta Timur sebagai resource center?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk merumuskan program asesmen resource center sesuai peran dan fungsinya sebagai pusat asesmen. Demi tercapainya tujuan tersebut maka berikut adalah hal-hal penting yang harus diketahui:

- a. Yang sudah dilakukan oleh SLBN 7 Jakarta Timur sesuai dengan peran dan fungsinya sebagai resource center dalam melaksanakan asesmen.

- b. Permasalahan-permasalahan yang dihadapi SLBN 7 Jakarta Timur dalam melaksanakan asesmen sesuai peran dan fungsinya sebagai resource center.
- c. Perumusan program peran dan fungsi SLBN 7 Jakarta Timur sebagai resource center dalam upaya melaksanakan asesmen.
- d. Validasi terhadap program asesmen yang dikembangkan untuk SLBN 7 Jakarta Timur sebagai resource center

1.5 Manfaat Penelitian

Berdasarkan gambaran obyektif serta kebermanfaatan Program Pusat Sumber di SLBN 7 Jakarta Timur, penelitian ini diharapkan mempunyai nilai guna bagi:

1. Bagi sekolah sebagai Pusat Sumber

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan sekolah sebagai Pusat Sumber, melalui program-programnya sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Bagi sekolah inklusif

Hasil penelitian ini diharapkan Resource Center dapat melatih guru-guru agar dapat melaksanakan asesmen sehingga kebutuhan anak dapat terdeteksi dengan tepat melalui asesmen yang dibuat oleh pusat sumber.